

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Factors Related to Breast Self-Examination Behavior (SADARI) of University of Muhammadiyah Surakarta Students

Ainaya Fatihah¹, Noor Alis Setiyadi^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendung, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah - Indonesia
nas260@ums.ac.id

Abstrak

Salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di semua dunia adalah kanker payudara. Sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai aspek deteksi dan pencegahan dini sehingga dapat mengidentifikasi masalah sejak awal sehingga dapat menurunkan kematian karena kanker payudara. Deteksi dini menggunakan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi langkah preventif dan efektif dalam mengurangi angka kejadian kematian karena kanker payudara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode *observasional* dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 263 responden dipilih menggunakan teknik *insidental sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (0,000) dan sikap (0,010) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, tidak ditemukan hubungan antara dukungan keluarga (0,587) dan keterpaparan informasi (0,623) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai SADARI bagi mahasiswa guna meningkatkan kesadaran dan penerapan perilaku SADARI sebagai Langkah pencegahan dini kanker payudara.

Kata kunci: SADARI; Kanker Payudara; Pengetahuan; Sikap; Dukungan Keluarga; Keterpaparan Informasi.

Abstract

One of the leading causes of cancer deaths in women worldwide is breast cancer. It is imperative to improve understanding of the various aspects of early detection and prevention so as to identify problems early enough to reduce breast cancer deaths. Early detection by the method of breast self-examination (SADARI) is a preventive and effective step in reducing the incidence of death due to breast cancer. The purpose of this study was to determine the factors associated with breast self-examination behavior (SADARI) in female students of Universitas Muhammadiyah Surakarta. This study used an observational method with a cross-sectional design. The research sample amounted to 263 respondents selected using insidental sampling technique. The results there was a relationship between knowledge (0.000) and attitude (0.010) with breast self-examination behavior (SADARI). However, there was no relationship between family support (0.587) and information exposure (0.623) with breast self-examination behavior. The conclusion of this study emphasizes the importance of increasing education and socialization about SADARI for female students in order to increase awareness and implementation of SADARI behavior as an early prevention measure for breast cancer.

Keywords: SADARI; Breast Cancer; Knowledge; Attitude; Family Support; Information Exposure.

* Corresponding Author: Ainaya Fatihah, ²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

E-mail : nas260@ums.ac.id

Doi : 10.35451/jkg.v7i2.2480

Received : February 3, 2025. Accepted: February 11, 2025. Published: April 30, 2025

Copyright (c) 2025 : Theresia Octaviani Sinaga. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan tumor ganas berupa benjolan abnormal berkembang di jaringan payudara. Penyakit ini termasuk jenis kanker yang sering dialami perempuan disemua dunia dan menduduki peringkat kedua kematian karena kanker setelah kanker paru-paru [1]. Penyakit ini menjadi penyebab kematian kedua yang sering terjadi pada perempuan. Metode yang paling efektif untuk mencegah penyebarannya adalah dengan melakukan diagnosis dini terhadap penyakit ini. Berdasarkan laporan *The Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) tahun 2020, angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 65.858 kasus (16,6%), menempatkannya di posisi ke-11 secara global, ke-4 di Asia, dan posisi teratas di Asia Tenggara. Kanker payudara memiliki tingkat kejadian terbanyak pada perempuan, mencapai 30,8% per 100.000 penduduk, sementara jumlah kematian mencapai 20,4% atau setara dengan 22.430 kasus [2]. Menurut data dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2021, hasil studi di Myanmar menunjukkan bahwa 73,5% kasus kanker payudara berhasil diketahui melalui pemeriksaan fisik. Dalam penelitian tersebut, terdapat bukti bahwa SADARI mampu mengidentifikasi tumor dengan diameter sebesar 22,1 mm. SADARI juga terbukti mampu melakukan diagnosis kanker payudara pada lebih dari 90% kasus pada tahap awal [3] [4].

Gejala awal kanker payudara sering kali tidak mudah terdeteksi atau dirasakan oleh individu yang menderita, sehingga banyak yang mencari pengobatan ketika penyakitnya sudah ditahap lanjut. Hal ini menyulitkan proses pengobatan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini agar dapat menemukan penderitanya ketika masih tahap awal, kemudian dapat menurunkan tingkat kematian karena kanker payudara [3]. Ada peluang untuk mengurangi penderitaan dan kematian terkait kanker di semua tahap spektrum pengendalian kanker, mulai dari pencegahan hingga deteksi dini, pengobatan, dan perawatan paliatif [5]. Upaya pemeriksaan kanker payudara secara sederhana, mudah, serta dapat dilakukan secara mandiri adalah SADARI. Tujuan dari SADARI adalah untuk mengidentifikasi keberadaan benjolan dalam payudara serta mengenali perubahan signifikan yang mungkin terjadi pada kondisi payudara melalui langkah-langkah tertentu [6]. *American Cancer Society* menyarankan SADARI sebagai pemeriksaan kanker payudara karena membantu wanita mengenali tampilan serta rasa payudara, dan membantu mereka mendeteksi setiap perubahan pada payudara mereka lebih cepat [7].

SADARI bisa mengurangi jumlah kematian akibat kanker payudara hingga 20%. Meskipun demikian, masih banyak wanita tidak mengetahui apa itu SADARI atau bagaimana cara mempraktikkannya guna mengetahui adakah kelainan pada payudara mereka. Alasan banyaknya morbiditas dan mortalitas karena kanker payudara di Indonesia maupun seluruh dunia karena hanya sekitar 25-30% wanita yang mempraktekkannya [8]. Wanita yang tidak rutin mempraktikkan SADARI memiliki risiko 7.122x lebih banyak terkena kanker payudara dibandingkan oleh perempuan mempraktikkan SADARI. SADARI sangat penting untuk dipraktekkan karena 85% masalah payudara awal mulanya terdeteksi melalui pelaksanaan SADARI yang tepat [9]. SADARI lebih efektif jika segera dipraktikkan setelah wanita memasuki usia subur. Dalam praktiknya SADARI dilaksanakan tiap 1 bulan atau tiap 3 bulan, tetapi hanya sepertiga wanita yang mempraktekkannya dengan benar setiap bulan dan hanya sekitar dua pertiga wanita yang mempraktikkannya minimal 1x setahun [10]. SADARI dianjurkan untuk dilakukan secara rutin setiap bulan oleh perempuan, terutama mulai usia 15-24 tahun atau setelah menikah pada hari ke 7–10 saat menstruasi. Mahasiswa termasuk dalam kelompok usia tersebut, di mana mereka berada dalam tahap perkembangan remaja akhir. Sebagai individu yang telah memperoleh pembelajaran bagus untuk menjaga kesehatan, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk Upaya pemeriksaan dini kanker payudara. Menurut *American Cancer Society (ACS)* perempuan berusia 20 tahun jaringan payudara telah mencapai tahap kedewasaan, wanita sudah memasuki fase menstruasi, dan hormon estrogen mengalami perubahan. Biasanya, pada usia 20 tahun ke atas, stabilkan hormon estrogen terjadi [11].

Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor Predisposisi (pengetahuan dan sikap) serta faktor penguat (Dukungan keluarga dan keterpaparan informasi). Demikian halnya SADARI, Berdasarkan penelitian Tari DKK (2023)

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (0,000), keterpaparan informasi (0,000) serta ada hubungan antara sikap (0,000) dengan SADARI, namun tidak ada hubungan antara dukungan orang tua (0,675) dengan SADARI [12]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, keterpaparan informasi dan sikap sangat memiliki pengaruh terhadap perilaku SADARI. Namun, hasil penelitian Yuniastuti Dkk (2021) menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan (0,024), sikap (0,010), sumber informasi (0,000), dukungan keluarga (0,000), dukungan petugas kesehatan dengan (0,006) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) [13]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, sumber informasi dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) remaja putri MAN 3 Bogor.

Berdasarkan survei data awal pada tahun 2023 melalui kuesioner *online* yang diisi oleh 87 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, diperoleh 77% dari jumlah populasi yang tidak melakukan SADARI, para responden telah memperoleh informasi terkait pemeriksaan kanker payudara melalui metode SADARI yang disampaikan oleh petugas kesehatan. SADARI merupakan langkah pencegahan yang penting, terjangkau, mudah, dan efektif untuk mengetahui kanker payudara sejak awal, terkhusus bagi perempuan berusia 20 tahun ke atas, termasuk mahasiswa yang telah mendapatkan edukasi mengenai pencegahan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta keterpaparan informasi terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan studi *observasional* dengan desain *cross sectional*, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variable independent (pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan keterpaparan informasi) dengan variable *dependen* (perilaku pemeriksaan payudara sendiri) dalam satu waktu. Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025 dengan total populasi dari mahasiswa angkatan 2021-2022 yaitu 7.417 orang serta jumlah sampel yang dihitung dengan rumus *Lemeshow* dengan prevalensi 23% dan derajat kepercayaan 95% diperoleh 263 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling* dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dalam *Google Form* kemudian dibagikan kepada mahasiswa yang akan menjadi responden di 12 fakultas yang dihitung secara *proporsional*. Masing-masing fakultas terdiri Fakultas Agama Islam 18 sampel, Fakultas Farmasi 12 sampel, Fakultas Geografi 6 sampel, Fakultas Hukum 13 sampel, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis 56 sampel, Fakultas Ilmu Kesehatan 40 sampel, Fakultas Kedokteran 8 sampel, Fakultas Kedokteran Gigi 5 sampel, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 50 sampel, Fakultas Komunikasi dan Informatika 14 sampel, Fakultas Psikologi 14 sampel dan Fakultas Teknik 24 sampel.

Seluruh instrumen kuisioner sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas hasilnya keseluruhan item dinyatakan valid. Variable pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan (definisi, tujuan, usia ideal, waktu pemeriksaan, cara mempraktikkan) dan hasil reabilitas dipeoleh koefisien alpa sebesar 0,932. Variable sikap terdiri dari 10 pernyataan (menjaga kesehatan payudara, mengetahui tata cara, melakukan secara rutin) dengan hasil reabilitas dipeoleh koefisien alpa sebesar 0,960. Variable dukungan keluarga terdiri dari 10 pernyataan (orangtua memberikan akses informasi, selalu mendampingi, memberikan dukungan moral, menyediakan fasilitas) dengan hasil reabilitas dipeoleh koefisien alpa sebesar 0,903. Variable keterpaparan informasi terdiri dari 5 pertanyaan (informasi deteksi dini, gejala kanker, langkah-langkah, manfaat) dengan hasil reabilitas dipeoleh koefisien alpa sebesar 0,887 serta variable perilaku SADARI terdiri dari 5 pertanyaan (rutin melakukan SADARI, jadwal pengingat) dengan hasil reabilitas dipeoleh koefisien alpa sebesar 0,883.

Dalam analisis data penelitian, digunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase, selanjutnya, analisis bivariat dilakukan dengan Uji Chi-Square untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik dengan kode 5468/B.1/KEPK-FKUMS/XII/2024 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Usia, Fakultas dan Riwayat Keluarga Menderita Kanker Payudara

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
Usia		
20 tahun	46	17,5
21 tahun	129	49
22 tahun	88	33,5
Fakultas		
Fakultas Agama Islam	18	6,8
Fakultas Farmasi	12	4,6
Fakultas Geografi	6	2,3
Fakultas Hukum	13	4,9
Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis	56	21,3
Fakultas Ilmu Kesehatan	40	15,2
Fakultas Kedokteran	8	3
Fakultas Kedokteran Gigi	5	1,9
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	50	19
Fakultas Komunikasi dan Informatika	14	5,3
Fakultas Psikologi	17	6,5
Fakultas Teknik	24	9,1
Riwayat Keluarga Menderita Kanker Payudara		
Ada	15	5,7
Tidak Ada	248	94,3

Pada tabel 1 menunjukan sebagian besar responden berusia 21 tahun sebanyak 129 orang (49%), mayoritas responden yaitu dari Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis berjumlah 56 orang (21,3%) dan mayoritas responden tidak memiliki riwayat keluarga menderita kanker payudara berjumlah 248 orang (94,3%).

Distribusi Responden Berdasarkan Variable Penelitian

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variable Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
Pengetahuan		
Tinggi	105	40
Rendah	158	60
Rerata ± SD	6 ± 1,7	
Median (Min-Max)	6 (1-9)	
Sikap		
Positif	98	37
Negatif	165	63
Rerata ± SD	5,9 ± 2,1	
Median (Min-Max)	6 (1-10)	
Dukungan Keluarga		
Ya	120	46
Tidak	143	54
Rerata ± SD	5,7 ± 2,3	
Median (Min-Max)	5 (0-10)	
Keterpaparan Informasi		
Ya	112	43
Tidak	151	57
Rerata ± SD	3,1 ± 1,4	
Median (Min-Max)	3 (0-5)	
Perilaku SADARI Rutin		
Ya	100	38
Tidak	163	62
Rerata ± SD	2 ± 1,5	
Median (Min-Max)	2 (0-5)	

Pada tabel 2 responden yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 105 (40%) orang dengan rata-rata nilai 6, standar deviasi yaitu 1,7, median nya 6 dan nilai minimum-maximum 1-9. Sebanyak 98 (37%) responden memiliki sikap positif dengan rata-rata nilai 5,9, standar deviasi yaitu 2,3, median nya 6 dan nilai minimum-maximum 1-10. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 120 (26%) orang dengan rata-rata nilai 5,7, standar deviasi yaitu 2,3, median nya 5 dan nilai minimum-maximum 0-5. Sebanyak 112 (43%) responden terpapar informasi dengan rata-rata nilai 3,1, standar deviasi yaitu 1,4, median nya 3 dan nilai minimum-maximum 0-5. Serta responden yang rutin melakukan SADARI sebanyak 100 (38%) dengan rata-rata nilai 2, standar deviasi yaitu 1,5, median nya 2 dan nilai minimum-maximum 0-5.

Hubungan Variabel *Independent* Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswa Univeritas Muhammadiyah Surakarta

Tabel 2. Hubungan Variabel *Independet* dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Variabel	Perilaku SADARI				Total		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Tinggi	56	53,3	49	46,7	105	100	0,000
Rendah	44	27,8	114	72,2	158	100	
Sikap							
Positif	27	44,2	71	37,3	98	100	0,010
Negatif	73	27,6	92	44,2	165	100	
Dukungan Keluarga							
Ya	43	35,8	77	64,2	143	100	0,587

Tidak	57	39,9	86	60,1	120	100	
Keterpaparan Informasi							
Ya	45	40,2	67	59,8	112	100	
Tidak	55	36,4	96	63,6	151	100	0,623

Berdasarkan hasil analisis tabel 2. Variable pengetahuan diperoleh nilai (0,000) yang mana berarti ada hubungan dengan perilaku SADARI, responden yang rutin melakukan SADARI dan berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 56 (53,3%). Variable sikap mendapatkan nilai (0,010) yang mana berarti ada hubungan terhadap perilaku SADARI, responden yang bersikap positif serta rutin melakukan SADARI sebanyak 27 (44,2%). Variable dukungan keluarga diperoleh nilai (0,857) yang mana berarti tidak ada hubungan terhadap perilaku SADARI, karena responden yang diberi dukungan keluarga serta melakukan SADARI hanya 43 (35,8%). dan variable keterpaparan informasi diperoleh nilai (0,623) yang mana berarti tidak ada hubungan dengan perilaku SADARI, responden yang memperoleh informasi serta rutin SADARI hanya 45 (40,2%).

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas responden berusia 21 tahun, dengan jumlah sebanyak 129 orang, yang setara dengan 49% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari keseluruhan sampel berada pada kelompok usia tersebut. Dominasi usia ini terjadi karena SADARI lebih efektif jika segera dipraktikkan setelah wanita memasuki usia subur. Dalam praktiknya SADARI dilaksanakan tiap 1 bulan atau tiap 3 bulan, tetapi hanya sepertiga wanita yang mempraktekannya dengan benar setiap bulan dan hanya sekitar dua pertiga wanita yang mempraktikkannya minimal 1x setahun [10]. SADARI dianjurkan untuk dilakukan secara rutin setiap bulan oleh perempuan, terutama mulai usia 15-24 tahun atau setelah menikah pada hari ke 7-10 saat menstruasi. Mayoritas responden berasal dari Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, dengan jumlah 56 orang, yang mewakili 21,3% dari total responden. Fakta ini menunjukkan bahwa fakultas tersebut memiliki keterwakilan yang lebih tinggi dibandingkan fakultas lainnya dalam penelitian ini. Ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti tingkat partisipasi mahasiswa lebih tinggi dalam survei atau proporsi mahasiswa di fakultas tersebut yang lebih besar. Sebagian besar responden, yaitu 248 orang (94,3%), tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara yang berarti hanya 5,7% responden yang memiliki faktor risiko genetik terkait penyakit ini. Keluarga yang memiliki riwayat kanker payudara sering dihubungkan pada risiko yang lebih tinggi terhadap penyakit ini.

Hubungan Variabel Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta diperoleh nilai (0,000). Penelitian ini selaras dengan [14] yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan bagus cenderung menunjukkan perilaku SADARI yang positif, sementara mereka yang pengetahuannya kurang memadai biasanya memperlihatkan perilaku SADARI yang negatif.

Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tinggi tidak selalu berdampak langsung pada praktik SADARI. Perilaku manusia terbentuk melalui hal yang pernah dialami dan menjalin komunikasi terhadap lingkungan lingkungan, kemudian tercermin menjadi pengetahuan. [15].

Pengetahuan adalah aspek yang krusial untuk membentuk tindakan seseorang, karena perilaku cenderung bertahan lama jika didukung oleh pengetahuan. Pengetahuan terbentuk ketika seseorang merasakan atau mengamati suatu objek. Pengamatan yang bagus akan memperbesar pengertian terhadap objek atau informasi tersebut [16]. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap luasnya pengetahuan yang dipunyai. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang, lebih baik juga perilakunya [17]. Pengetahuan menjadi salah satu

faktor penting dalam penerapan perilaku SADARI. Sehingga diperlukan berbagai usaha agar meningkatkan pengetahuan mahasiswa, seperti pemberian informasi yang lengkap mengenai SADARI, khususnya terkait dengan prosedur pelaksanaan SADARI yang benar.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku SADARI Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2021-2022

Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta diperoleh nilai (0,010). Penelitian ini sejalan dengan [13] bahwa terdapat hubungan signifikan sikap dengan perilaku remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri di MAN 3 Bogor dengan nilai (0,011). Begitu juga, Nguyen dan Tran menemukan bahwa sikap positif terhadap SADARI merupakan predictor signifikan secara statistik di kalangan mahasiswa kebidanan di Vietnam [18]. Mayoritas responden mempunyai pemahaman yang bagus mengenai kanker payudara dan metode SADARI, yang tercermin dalam sikap positif terhadap praktik SADARI. Situasi ini terjadi meskipun SADARI tidak menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran dan tidak dibahas secara rinci. Semakin positif sikap responden, semakin teratur mereka dalam melakukan SADARI. Responden yang bersikap baik akan lebih cepat mengenali adanya kelainan pada payudara melalui SADARI, sehingga penanganan dapat dilakukan lebih awal. Kesadaran akan masalah kesehatan payudara, termasuk deteksi benjolan, berfungsi sebagai inspirasi motivasi bagi wanita untuk terlibat dalam SADARI [19]. Maka, wanita menjadi lebih terbiasa dan tidak merasa malu dalam mengamati kondisi payudaranya, sehingga lebih mudah mendeteksi adanya perubahan atau ketidaknormalan [20].

Sikap berperan dalam memengaruhi perilaku positif seseorang. Sikap setiap individu bisa bervariasi ketika seseorang menyukai sesuatu, mereka cenderung mendekat, mencari informasi, dan bergabung. Sebaliknya, jika tidak menyukai, mereka akan menghindar atau menjauh. Hal ini serupa dengan konsep SADARI [21]. Seseorang cenderung menunjukkan sikap positif apabila memiliki pengetahuan yang mendalam sebagai dasarnya.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku SADARI Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2021-2022

Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta diperoleh nilai (0,623). Penelitian ini sejalan dengan [12]. Karena tidak terdapat keterkaitan yang berarti antara Dukungan keluarga dengan perilaku SADARI mungkin dikarenakan kekhawatiran seseorang terhadap hasil diperoleh setelah melakukan SADARI. Dukungan keluarga merujuk pada pertolongan dari keluarga yang mampu memberi kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis. Peran keluarga sangat krusial dalam membentuk dan menjaga pola hidup sehat yang mendasar [17]. Kurangnya dukungan dari keluarga disebabkan oleh minimnya interaksi antar anggota keluarga serta ketidaktahuan orang tua tentang pentingnya tindakan pencegahan dini melalui pemeriksaan SADARI pada anak perempuan mereka [22].

Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Perilaku SADARI Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2021-2022

Tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta diperoleh nilai (0,587). Penelitian ini sejalan dengan [23] bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku Sadari pada mahasiswa kesehatan masyarakat FKM UAD dengan nilai (1,000). Hal tersebut dikarenakan oleh pendapat keliru dari mahasiswa yang menganggap SADARI cukup dilakukan ketika merasa sakit. Akibatnya, walaupun mereka telah mengetahui informasi mengenai SADARI, mereka tetap tidak melakukannya. Dalam penelitian ini 67 responden (59,8%) terpapar informasi tetapi tidak rutin melakukan SADARI, ini dapat terjadi karena rasa malas dan malu sehingga tidak memiliki ketertarikan mengenai perilaku SADARI. Responden yang telah menerima informasi menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran tentang pencegahan kanker payudara melalui metode SADARI. Namun, pelaksanaan SADARI mungkin masih dipengaruhi oleh faktor lain. Seseorang yang sedang mengalami

kondisi sakit cenderung lebih tertarik pada informasi dan lebih termotivasi untuk mengambil tindakan. Sebaliknya, individu yang merasa sehat mungkin kurang tertarik, sehingga tidak secara aktif melakukan SADARI [24].

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat diberikan kesimpulan yaitu faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu pengetahuan dan sikap karena ketika mahasiswa berpengetahuan bagus cenderung melakukan SADARI secara rutin dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan rendah serta mahasiswa yang bersikap positif terhadap perilaku SADARI akan rutin melakukan SADARI dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif. Serta faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah dukungan keluarga dan keterpaparan informasi dikarenakan keberadaan dukungan keluarga tidak selalu menjadi faktor utama mempengaruhi perilaku SADARI dan meskipun mayoritas responden mendapatkan informasi mengenai SADARI tetapi hanya sedikit dari mereka yang melakukan SADARI. sehingga, diperlukan upaya dari pihak kampus untuk meningkatkan edukasi mengenai SADARI, terutama dalam aspek pemahaman dan sikap positif, seperti mengadakan seminar atau penyuluhan kesehatan agar lebih banyak mahasiswa yang *aware* terhadap dirinya sendiri dengan melakukan SADARI secara rutin guna mendeteksi kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, termasuk para responden, institusi, serta pihak yang memberikan dukungan dan arahan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu dan meningkatkan kesadaran pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui kebiasaan rutin melakukann SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Nurrohman, "Risk Factors of Breast Cancer," 2022.
- [2] Y. Mastuti, M. Akhriani, D. E. Junita, dan A. Muharramah, "The Correlation Between Protein Intake And Muscle Mass in Breast Cancer Patients at Dr. H. Abdul Moeloek Regional Hospital," Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG), vol. 6, no. 2, hlm. 281–288, Apr 2024, doi: 10.35451/jkg.v6i2.2048.
- [3] WHO, "Global Cancer Observatory." Diakses: 2 Februari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://gco.iarc.fr/today/fact-sheets-cancers>
- [4] N. M. M. Myint, N. Nursalam, dan E. M. M. Has, "Exploring the Influencing Factors on Breast Self-Examination Among Myanmar Women: A Qualitative Study," Jurnal Ners, vol. 15, no. 1, hlm. 85–90, Apr 2020, doi: 10.20473/jn.v15i1.18863.
- [5] M. A. Getu, M. Abebe, K. G. Tlaye, dan A. T. Goshu, "Breast Self-Examination Knowledge and its Determinants among Female Students at Addis Ababa University, Ethiopia: An Institution-Based Cross-Sectional Study," Biomed Res Int, vol. 2022, 2022, doi: 10.1155/2022/2870419.
- [6] C. and D. S. R. Zulaika, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Prodi DIII Fisioterapi,," 2021.
- [7] S. A. Rahman, A. Al-Marzouki, M. Otim, N. E. H. K. Khayat, R. Yousef, dan P. Rahman, "Awareness about breast cancer and breast self-examination among female students at the University of Sharjah: A cross-sectional study," Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, vol. 20, no. 6, hlm. 1901–1908, Jun 2019, doi: 10.31557/APJCP.2019.20.6.1901.
- [8] S. Sarina, R. M. Thaha, dan S. Nasir, "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas," Hasanuddin Journal of Public Health, vol. 1, no. 1, hlm. 61–70, Feb 2020, doi: 10.30597/hjph.v1i1.9513.
- [9] E. Sinuraya, A. Riang Bevy Gulo, P. Ners, F. Farmasi, dan I. Kesehatan, "Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Medan,," 2020.

- [10] J. Julaecha, “Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI),” *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, vol. 3, no. 2, hlm. 115, Jun 2021, doi: 10.36565/jak.v3i2.162.
- [11] *American Cancer Society (ACS)*, “Breast Cancer What is breast cancer? American Cancer Society. *Cancer Facts and Figures Atlanta, Ga: American Cancer Society.*” Diakses: 6 Februari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.cancer.org/cancer/types/breast-cancer/screening-tests-and-early-detection/american-cancer-society-recommendations-for-the-early-detection-of-breast-cancer.html>
- [12] A. Triana dkk., “Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022,” 2022.
- [13] R. Ariska dkk., “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Putri Kelas Xi Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Man 3 Bogor Tahun 2021,” 2023. Diakses: 2 Februari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://drive.google.com/uc?export=view&id=1dOw6HhrcDiqE1Kb-YTK0rfijsPNqArdi>
- [14] T. Filiyanti Tari, S. Landi, I. A. Tedju Hinga, dan F. Kesehatan Masyarakat, “SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat) Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiwi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023,” vol. 2, no. 4, hlm. 793–803, 2023, doi: 10.55123/sehatmas.v2i4.2247.
- [15] I. Surury, A. K. Sari, S. Rahmadhayanti, dan S. A. Permatasari, “Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3, hlm. 118–123, Sep 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.67.
- [16] E. Widyahapsari, H. Irawiraman, dan E. Sawitri, “Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman,” *Jurnal Sains dan Kesehatan*, vol. 3, no. 3, hlm. 513–520, Jun 2021, doi: 10.25026/jsk.v3i3.537.
- [17] B. Satria dkk., “Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara,” *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, vol. 3, no. 2, hlm. 213–217, Apr 2021, doi: 10.35451/jkg.v3i2.688.
- [18] N. T. Nguyen dan M. T. D. Tran, “Factors related to breast self – examination practice among midwifery student in Ho Chi Minh City, Vietnam,” *International Journal of Midwifery and Nursing Practice*, vol. 4, no. 2, hlm. 102–106, Jul 2021, doi: 10.33545/26630427.2021.v4.i2b.99.
- [19] C. A. Chao, L. Huang, K. Visvanathan, K. Mwakatobe, N. Masalu, dan A. F. Rositch, “Understanding women’s perspectives on breast cancer is essential for cancer control: knowledge, risk awareness, and care-seeking in Mwanza, Tanzania,” *BMC Public Health*, vol. 20, no. 1, hlm. 930, Des 2020, doi: 10.1186/s12889-020-09010-y.
- [20] M. C. and H. S. A. Sirait, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Program Studi,” 2021. Diakses: 6 Februari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/23137>
- [21] I. Ganda Sari, M. Evelianti Saputri, R. Lubis, F. Ilmu Kesehatan, dan U. Nasional Jakarta, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021,” 2022. doi: <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.298>.
- [22] I. Wulansari dkk., “Breast Self-Examination Behavior (Bse) And Related Factors In Nursing Students In Indonesia,” 2022. [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- [23] L. H. Eka Fitriyani, “Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 14, 2021.
- [24] N. K. and, T. A. I. SKM., M. K. Sari, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta,” 2017.